



Terbit online pada laman web jurnal: <http://jemst.ftk.uinjambi.ac.id/>
Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology
 ISSN: E-ISSN: 2614-1507

JEMST
 Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STRUCTURED DYADIC METHODS* (SDM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Meirisa Sahanata¹, Fahrurrazi Z²

¹ Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
 Sungai Duren, Jambi, Indonesia

² SMA Negeri 3 Kerinci, Kerinci, Jambi, Indonesia

Korespondensi: meirisasahanata@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses dan aktivitas pembelajaran matematika siswa kelas VII dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic methods* (SDM) lebih baik dari pada tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII semester II terdiri dari 2 kelas berjumlah 47 siswa. Sebagai kelas eksperimen adalah VII_A dan kelas kontrol adalah VII_B. Pembelajaran matematika pada siswa kelas VII tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM) dimana siswa belajar dengan menggunakan metode konvensional. Dengan metode ini banyak siswa yang kurang aktif dan hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh hanya berkisar 36,35% - 44,03%. Pembelajaran matematika pada siswa kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM diperoleh hasil persentase aktivitas belajar siswa berkisar 71,47% - 74,34%. Dari hasil yang diperoleh sangat tampak jelas terjadi peningkatan aktivitas siswa saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM. Dengan demikian dapat disimpulkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM lebih baik dari pada tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Pembelajaran kooperatif, *Structure Dyadic Methods* (SDM)

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the process and activity of mathematics learning for grade VII students by applying of cooperative learning model type of *Structured Dyadic Methods* (SDM) better than without using the cooperative learning model type SDM. This research is quantitative research with an experimental approach. The population in the study was all students of grade VII semester II consisting of 2 classes totaling 47 students. As an experimental class is VII_A and the control class is VII_B. Mathematics learning in grade VII students without using the cooperative learning model type SDM where students learn using conventional methods. With this method, many students are less active and only accept whatever is given by the teacher. This causes the learning objectives not to be achieved. The percentage of student learning activities obtained

is only 36.35% - 44.03%. Mathematics learning in grade VII students using the cooperative learning model type SDM obtained the percentage of student learning activities ranging from 71.47% to 74.34%. From the results obtained, it is very clear that there is an increase in student activity when using the cooperative learning model type SDM. Thus, it can be concluded that the mathematics learning activities of grade VII students using the cooperative learning model type SDM are better than without using the cooperative learning model type SDM.

Keywords: Cooperatife learning, Learning Activity, Structured Dyadic Method (SDM)

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada masa era globalisasi terjadi berkembang sangat pesat, dalam hal ini juga mempengaruhi dunia pendidikan. Dengan demikian manusia sebagai subjek dalam dunia Pendidikan dituntut untuk mampu menghadapi persaingan antara manusia lainnya. Untuk mewujudkan maka pentingnya peningkatan ilmu pengetahuan yang memadai melalui kualitas sumber daya manusia yang baik dalam meningkatkan ilmu dan pengetahuan yang memadai. Agar tercapainya itu semua harus melalui proses Pendidikan (Lestari, 2018). Agar tercapainya tujuan Pendidikan tidak akan lepas dari proses pembelajaran itu sendiri, pembelajaran yang mengintegrasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang pasti tujuan yang diinginkan akan tercapai tetapi masih banyak pembelajaran yang belum terancang secara baik sehingga dalam pembelajaran tidak tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Tidak teerapainya tujuan pendidikan pastilah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pun akan terhambat (Badar & Bakri, 2022).

Proses pembelajaran merupakan upaya yang ditempuh untuk menjadi wadah dalam menyiapkan dan mengembangkan serta meningkatkan kualitas akademik siswa. Dengan demikian karena proses pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan hasil, belajar. (Festiawan, 2020) juga menyatakan pembelajaran adalah suatu hubungan yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya meliputi guru, siswa dan sumber yang berlangsung dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu, (Nurulasri, Yoana, 2022) juga berpendapat pembelajaran merupakan suatu proses yang meliputi beberapa rangkaian aktivitas guru dan siswa yang mana keduanya memiliki hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran dalam suatu lingkungan belajara serta melibatkan sumber belajar.

Proses pembelajaran matematika di sekolah melibatkan guru dan siswa, guru memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak didominasi oleh aktivitas (*teacher center*) melainkan harus didominasi oleh aktivitas siswa pada (*student center*) (Mashuri, 2019). Hal ini diharapkan agar siswa mampu mandiri dan dapat mengurangi ketergantungan kepada guru. Pada kenyataannya hal

sebaliknya yang terjadi yakni aktivitas guru lebih mendominasi dari pada aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran di kelas dan menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa dan sangat berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran disekolah ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Hal ini disebabkan oleh bagaimana proses pembelajaran disajikan oleh guru di kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebaliknya proses pembelajaran yang kurang baik akan menghasilkan hasil belajar yang kurang baik juga. Dengan demikian pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi penyajian proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran melibatkan 2 atau 3 siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan asas Kerjasama yang inten (Hasanah, 2021), dan diharapkan dapat mendapatkan kesan yang baik, baik aktivitas individu maupun aktivitas dalam berkelompok. Penerapan Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa merupakan penelitian yang dilakukan oleh (Aliputri, 2018). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa dapat di pengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, (Asmara, 2020) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”, penelitian ini memperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Berdasarkan penelitian (Pritasari & Wilujeng, 2020) yakni dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa”, memperoleh hasil bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat saat menerapkan model pembelajaran tipe STAD.

Structured Dyadic Methods (SDM) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif (Helni Taek et al., 2020). Tipe SDM adalah model pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya melibatkan kelompok-kelompok kecil yang hanya terdiri dari 2 orang siswa didalam pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dalam bekerja sama. Model pembelajaran kooperatif tipe SDM ini dapat diartikan juga sebagai metode belajar berpasangan secara terstruktur. Langkah-langkah model pembelajaran SDM meliputi: Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang, guru menjelaskan materi yang akan dibahas, guru memberikan instruksi bahwa pelaksanaannya secara berpasangan, masing-masing siswa dalam kelompok berperan sebagai guru dan siswa, guru memberikan tugas, guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan, selanjutnya secara bersama melakukan refleksi terhadap diskusi yang telah dilakukan.

Dengan melihat tahapan pelaksanaan model pembelajaran SDM di atas dapat di prediksi siswa mampu menjadi lebih aktif sehingga dalam proses pembelajaran didominasi oleh aktivitas-aktivitas siswa.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa atau sebagian siswa belum dapat belajar dengan baik, Penyebab terjadinya hal demikian adalah rendahnya perhatian siswa dalam menyimak penjelasan materi dari guru, saat diberikan tugas siswa tidak mampu menyelesaikannya dengan tepat sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal demikian terjadi disebabkan oleh belum tepatnya strategi, metode ataupun model pembelajaran yang digunakan. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang diminati siswa sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti setiap proses yang terjadi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat satu arah atau masih bersifat demonstrasi yakni guru menyampaikan langsung informasi ke siswa. Hal ini juga menyebabkan siswa cenderung hanya menerima saja tanpa mau bekerja. Sehingga aktivitas yang terjadi di ruang kelas masih didominasi aktivitas guru.

Data tentang kurangnya aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi awal adalah seperti sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Siswa yang Aktif	Persentase	Kriteria
1.	VII _A	5 Orang	22,72%	Sangat Rendah
2.	VII _B	6 Orang	28,67%	Sangat Rendah

Tabel 1 di atas menyajikan persentase keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas, kriteria menunjukkan tergolong sangat rendah terlihat selama proses pembelajaran siswa kurang aktif. Hal tersebut merupakan masalah yang harus diatasi, guru sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan pembelajaran harus bisa melakukan pembaharuan, guru dituntut mampu berinovasi dalam penyajian materi dalam kelas guna meningkatkan aktivitas belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yakni dibuktikan dengan penelitian-penelitian terdahulu terhadap keberhasilan model pembelajaran kooperatif, salah satu model pembelajaran kooperatif yakni dengan tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM). Pemberian model kooperatif tipe SDM diharapkan mampu meningkatkan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, sehingga diperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Penelitian terdahulu yang relevan yang menunjukkan akan keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe SDM adalah penelitian yang dilakukan oleh (Helni Taek et al., 2020) yakni pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SDM terhadap

prestasi belajar siswa dengan memperoleh hasil yang signifikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe SDM terhadap prestasi belajar siswa, Penelitian (Aprilianti et al., 2023) penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe SDM untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap siswa yaitu 49,56 yang berada dalam interval sikap sangat positif dan penelitian (Ali, 2022) dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) dan STAD Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia dengan hasil terdapat selisih hasil belajar siswa.

Penerapan sebuah model pembelajaran dalam di kelas merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan di kelas sehingga prpses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa, kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif dan sistematis siswa serta mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga aktivitas siswa yang mendominasi saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menerapkan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen digunakan untuk menguji hipotesis dengan dilandasi oleh pernyataan-pernyataan yang kuat serta akan munculnya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu sama lain antara variabel yang digunakan. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari suatu hipotesis yang didasari oleh pernyataan yang akurat akan keterkaitan antara variabel-variabel yang digunakan. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menjelaskan kejadian apabila variabel yang digunakan dimanipulasi secara khusus dengan melakukan perlakuan tertentu kepada kelompok sampel guna untuk mengidentifikasi sebab akibat antara variabel-variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) dan yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SDM.

Seluruh siswa kelas VII merupakan populasi dalam penelitian ini dimana terdapat 2 kelas yaitu kelas VII_A dan VII_B, Sesuai dengan jenis penelitian maka sampel yang dibutuhkan adalah dua kelas dimana masing-masing kelas dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk menentukan kelas sampel, dilakukan analisis terhadap nilai ulangan mid semester pada bidang studi matematika kelas VII semester ganjil, selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata terhadap nilai tersebut dengan hasil yang diperoleh data berdistribusi normal,

bersifat homogen dan kesamaan rata-rata sama, maka untuk mendapatkan sampel penulis bisa melakukan teknik *random sampling* sehingga didapatkan kelas VII_A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII_B sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar guna untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada kelas sampel. Data hasil pengamatan aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung persentase dari skor penilaian pada masing-masing kelas sampel terhadap aktivitas belajar matematika. Untuk lebih jelasnya mengenai desain penelitian quasi eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Design Penelitian Eksperimen

No.	Kelas	Treatment	Test
1.	Eksperimen	X ₁	T
2.	Kontrol	X ₂	T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structred Dyadic Methods* (SDM) aktivitas belajar siswa lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structred Dyadic Methods* (SDM) yang mana proses pembelajarannya berpusat pada guru.

Proses aktivitas pembelajaran matematika tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) dimana siswa belajar dengan menggunakan metode konvensional, artinya dalam pembelajaran guru yang aktif menjelaskan materi kepada siswa sementara siswa hanya mendengar dan menyalin di buku catatan mereka. Pembelajaran seperti ini yang menyebabkan siswa lebih bersifat pasif dan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Tidak tercapainya tujuan ini karena perolehan nilai akhir siswa pun sangatlah rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas siswa berikut

Tabel 3. Aktivitas Pembelajaran Siswa Tanpa Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SDM

Pertemuan	1		2		3		4		5		6	
Jumlah Siswa	22		22		22		22		22		22	
Aktivitas	Σ		%		Σ		%		Σ		%	
A	10	45,45	5	22,72	5	22,72	8	36,36	5	22,72	10	45,45
B	8	36,36	5	22,72	5	22,72	8	36,36	5	22,72	12	54,54
C	8	36,36	5	22,72	4	18,18	4	18,18	5	22,72	5	22,72

D	10	45,4 5	10	45,4 5	8	36,3 6	9	40,9 0	9	40,9 0	8	36,36
E	3	13,6 3	8	36,3 6	8	36,3 6	5	22,7 2	5	22,7 2	8	36,36
F	8	36,3 6	3	13,6 3	3	13,6 3	5	22,7 2	5	22,7 2	8	36,36
G	3	13,6 3	8	36,3 6	8	36,3 6	5	22,7 2	5	22,7 2	8	36,36
H	10	45,4 5	8	36,3 6	8	36,3 6	5	22,7 2	5	2,72	10	45,45
I	11	50	10	45,4 5	10	45,4 5	11	50	11	50	11	50,00
J	10	45,4 5	10	45,4 5	10	45,4 5	11	50	8	36,3 6	8	36,36
K	10	45,4 5	8	36,3 6	8	36,3 6	9	40,9 0	7	31,3 6	8	36,36
L	11	50	12	54,5 4	12	54,5 4	14	63,6 3	14	63,6 3	13	59,09
M	10	45,4 5	9	40,9 0	9	40,9 0	8	36,3 6	8	36,3 6	7	31,81
N	14	63,6 3	14	63,6 3	16	72,7 2	17	77,2 7	17	77,2 7	17	77,27
O	10	45,4 5	10	45,4 5	8	36,3 6	8	36,3 6	8	36,3 6	10	45,45
P	11	50	14	63,6 3	13	59,0 9	13	59,0 9	11	50	12	54,54

Tabel 3 menunjukkan bahwa presentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pada kelas control proses pembelajaran masih menggunakan metode kontekstual yakni guru langsung menyampaikan materi, tanya jawab, pemebrian tugas, sehingga siswa tidak banyak melakukan aktivitas dalam pembelajaran persentase tertinggi hanya terjadi pada aktivitas mengerjakan tugas saja. Pertemuan kedua sedikit terjadi penurunan aktivitas siswa dibandingkan dengan pertemuan pertama terlihat sangat sedikit aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat kepada guru yakni hanya 13,63% saja. Pada pertemuan ketiga temuan masih sama dengan pertemuan sebelumnya aktivitas ssiwa masih tergolong rendah hanya pada aktivitas mengerjakan tugas dan menulis materi yang melebihi 50% persentase aktivitasnya, terlihat sangat tidak banyak aktivitas membaca bahan bacaan dan menyimak penjelasan dari guru. Pertemuan keempat dan kelima terjadi penurun persentase pada semua aspek yang diamati. Pertemuan keenam terjadi peningkatan dibandingkan pertemuan keempat dan kelima terlihat aktivitas siswa dalam menyampaikan dan mengajukan pertanyaan kepada guru yakni berkisar 36,35%-44,03%, persentase ini masih tergolong rendahnya aktivitas siswa dalam

proses pembelajaran matematika di kelas. Dengan model pembelajaran seperti ini perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,5.

Untuk menindak lanjuti hal tersebut maka diberikan solusi yakni dengan menerapkan sebuah model pembelajaran pada kelas sampel yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Solusi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM). SDM adalah model pembelajaran yang didalam penerapannya membentuk satu kelompok yang hanya terdiri oleh dua orang siswa dimana masing-masing berperan sebagai guru dan siswa. Setiap kelompok yang telah terbentuk memilih rekan sebagai pengajar atau tutor sebaya, kemudian pengajar menyampaikan masalah kepada penerima masalah yang merupakan rekan satu kelompok yang berperan sebagai siswa. Jika penerima masalah dapat menyelesaikan masalah yang diberikan pengajar akan mendapatkan poin, tetapi jika tidak mampu menyelesaikan masalah maka ada hukuman yang akan diterima oleh kelompok tersebut. Untuk melakukan pembaharuan maka peneliti memakai model pembelajaran kooperatif tipe SDM pada 6 pertemuan didalam kelas eksperimen yakni kelas VIIA. Persentase aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

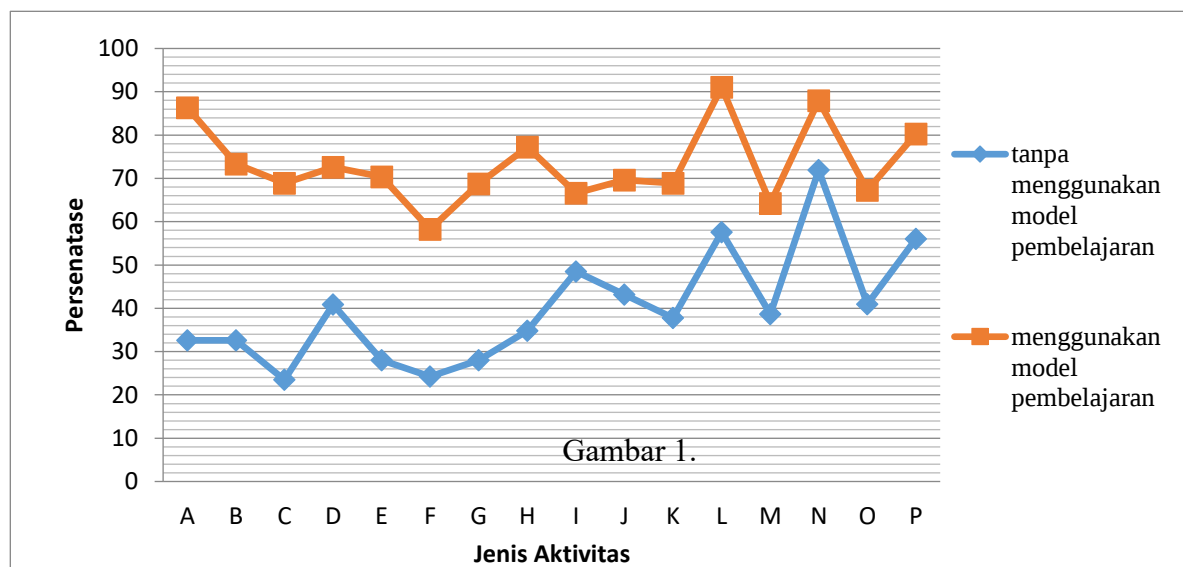
Tabel 4. Aktivitas Pembelajaran Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe (SDM)

Pertemuan	1		2		3		4		5		6	
Jumlah Siswa	22		22		22		22		22		22	
Aktivitas	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
A	17	72,27	19	86,36	19	86,36	20	90,90	19	86,36	21	95,95
B	15	68,18	15	68,18	16	72,27	16	72,27	17	77,27	18	81,81
C	14	63,63	15	68,18	16	72,27	15	68,18	15	68,18	16	72,27
D	15	68,18	16	72,27	15	68,18	16	72,27	17	77,27	17	77,27
E	16	72,27	15	68,18	15	68,18	17	77,27	15	68,18	15	68,18
F	15	68,18	16	72,27	10	45,45	11	50	11	50	14	63,63
G	14	63,63	14	63,63	16	72,27	17	77,27	14	63,63	16	72,27
H	18	81,81	18	81,81	14	63,63	17	77,27	17	77,27	18	81,81

I	18	81,8 1	16	72,2 7	14	63,6 3	11	50	18	81,8 1	11	50
J	14	63,6 3	14	63,6 3	17	77,2 7	17	77,2 7	14	63,6 3	16	72,27
K	15	68,1 8	15	68,1 8	16	72,2 7	15	68,1 8	15	68,1 8	15	68,18
L	21	95,9 5	21	95,9 5	18	81,8 1	20	90,9 0	20	90,9 0	20	90,90
M	16	72,2 7	16	72,2 7	14	63,6 3	11	50	14	63,6 3	14	63,63
N	21	95,9 5	20	90,9 0	20	90,9 0	11	50	22	100	22	100
O	12	54,5 4	14	63,6 3	14	63,6 3	17	77,2 7	16	72,2 7	16	72,27
P	17	77,2 7	18	81,8 1	17	81,8 1	18	81,8 1	17	77,2 7	18	81,81

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SDM meningkat sangat pesat, diperoleh data aktivitas siswa di setiap aspek pengamatan rata-rata persentase $> 50\%$. Model pembelajaran kooperatif tipe SDM yang dalam prosesnya dalam satu kelompok dalam proses pembelajaran hanya terdiri dari 2 orang saja yang berperan sebagai pengajar dan berperan sebagai orang yang diajarkan dan setiap per 10 menit berganti peran ini membuat semua siswadapat berperan aktif selama pembelajaran berlangsung, artinya siswa memang benar-benar menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran dan dapat menunjukkan sikap aktif dalam setiap aktivitas-aktivitas pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SDM perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,5. Dengan meningkatnya aktivitas dan keaktifan belajar siswa secara langsung mempengaruhi nilai tes akhir siswa yang berdasarkan pengamatan peneliti terjadi peningkatan. Pada penelitian ini diperoleh hasil persentase aktivitas siswa pada kelas kontrol hanya berkisar 36,35% - 44,03% dan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa 65,5 yakni kelas dalam proses pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran kooperataif tipe SDM sedangkan pada kelas eksperimen yakni kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperataif tipe SDM diperoleh hasil persentase aktivitas belajar siswa berkisar 71,47% 74,34% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 74,5.

Gambaran akan penejlsan di atas dapat dilihat pada diagram aktivitas siswa per indikator yang tanpa menerapkan model pembelajaran kooperataif tipe SDM dan yang menerapkan model pembelajaran pembelajaran kooperataif SDM :



Gambar1. Grafik perbandingan proses pembelajaran kelas sampel

Hasil nalisis data penelitian menunjukan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang merupakan kelas yang diberikan perlakuan lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan persentase aktivitas yang terjadi pada kelas kontrol yakni kelas VII_B dimana pada kelas ini proses pembelajaran perlakuan dan pada kelas eksperimen yakni kelas VII_A yakni kelas yang pada proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structred Dyadic Methods* (SDM) diperoleh hasil $(71,47\% - 74,34) > (36,35\% - 44,03)$.

Hasil temuan ini mengindikasikan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe SDM mempunyai potensi yang baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SDM dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya. Sedangkan pembelajaran sebelumnya hanya berpusat kepada guru yang memberikan penjelasan materi pelajaran, dan kemudian meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa kurang diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari.

KESIMPULAN

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika tanpa menerapkan model pembelajaran koopeatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM). Hal ini disebabkan proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas masih berpusat pada guru, dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh hanya bekisar 36,35% - 44,03%. Aktivitas belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic*

Methods (SDM) meningkat sangat pesat, dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh meningkat yakni 71,47% - 74,34%. Aktivitas belajar matematika siswa kelas VII MTsN menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structred Dyadic Methods* (SDM) lebih baik dari pada tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structred Dyadic Methods* (SDM).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. M. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Dyadic Methods (Sdm) Dan Stad Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia. *Saintifik@ Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2), 81–84.
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- Aprilianti, S., Yulawati, L., & Hafid, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Dyadic Method (Sdm) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *PI-MATH: Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(2), 74–83. ejournal.unsap.ac.id/index.php/pi-math/article/download/681/315
- Asmara, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1286>
- Badar, N., & Bakri, A. (2022). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Jurnal JBES:Journal Of Biology Education And Sciencee*, 2(2), 1–15. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hasanah, Z. (2021). Model PembelajaranKooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Helni Taek, I., Fernandez, M., & Lakapu, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structure Dyadic Method Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp. *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(2), 169–176. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v2i2.774>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mashuri, S. (2019). *Media Pemebelajaran Matematika*. CV. Budi Utama.
- Nurulasri, Yoana, D. (2022). *Model-model Pembelajaran*. CV. Haura Utama.
- Pritasari, O. K., & Wilujeng, B. Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(1), 14–18. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n1.p14-18>

